

## BAB IV

### SIMPULAN

Onomatope dalam bahasa Jepang terbagi lagi menjadi 5 jenis, yaitu *giongo*, *giseigo*, *gitaigo*, *giyougo*, dan *gijougo*. Perbedaan masing-masing jenis onomatope tersebut terletak pada bentuk referen atau hal yang diwakili oleh onomatope tersebut. Apabila hal tersebut berupa bunyi, maka onomatope replika bunyi tersebut dikelompokkan menjadi *giongo* (apabila berasal dari benda mati) atau *giseigo* (apabila berasal dari makhluk hidup). Kemudian, apabila hal tersebut tidak berasal dari bunyi, maka onomatope tersebut dikelompokkan menjadi salah satu dari tiga jenis, yaitu *gitaigo* (keadaan atau gerakan benda mati), *giyougo* (keadaan atau gerakan makhluk hidup), dan *gijougo* (menyatakan pikiran atau perasaan manusia).

Dalam *manga* Bleach karya Tite Kubo yang menggunakan *genre action*, onomatope yang banyak digunakan adalah *giongo* dan *gitaigo*. Hal ini selaras dengan banyaknya adegan yang menampilkan pertarungan dan peperangan yang heboh dan penuh dengan gerakan-gerakan dan keadaan yang sengit dan mencekam. Kemudian banyaknya penggunaan *giongo* juga selaras pula dengan penyajian berupa *manga* yang secara natural membutuhkan banyak *giongo* untuk menimbulkan dan memperkuat efek bunyi dalam adegan-adegan yang digambarkan.

Analisis onomatope fenomena alam dan benda dalam *manga Bleach* menggunakan teori fono-semantis milik Hamano (1986) memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah adanya identifikasi makna yang spesifik dalam masing-masing fonem pembentuk onomatope memungkinkan analisis onomatope yang muncul, khususnya dalam *manga Bleach*. Kelebihan tersebut menyebabkan munculnya familiaritas makna terhadap fonem-fonem pembentuk onomatope tersebut sehingga adakalanya mempermudah pembaca dalam memahami makna onomatope yang digunakan. Kekurangannya adalah analisis makna dalam fonologi sifatnya tidak terlalu kuat dan hanya dapat diaplikasikan pada onomatope yang dibuat berdasarkan persepsi bunyi atau

hubungan persepsi bunyi tersebut terhadap fenomena yang tidak mengeluarkan bunyi. Kekurangan tersebut menyebabkan beberapa analisis onomatope fenomena alam dan benda dalam *manga Bleach* menjadi abstrak, dipaksakan, dan sulit dipahami.

